

ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA BERDASARKAN PROSES DALAM PRODUKSI PASIR CUCIAN DAN BATU KORAL PADA PT MAJU MAPAN PANGASTUTI

Angeliza Sherly SyahPutri¹, Wianda Naya Ferlianty², Halleina Rejeki Putri Hartono³

Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Madiun, Indonesia

assp.ptr22@gmail.com, wiandaferlianty@gmail.com, halleina@pnm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the calculation of costs based on the process (process costing) in the production of washed sand and coral stone at PT Maju Mapan Pangastuti, a building material manufacturing company in Madiun. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, documentation, and direct interviews. The production cost data analyzed includes raw material costs, direct labor costs, and factory overhead costs during 2023. The results of the analysis show that the total production costs at PT Maju Mapan Pangastuti in 2023 reached IDR 3,845,680,000 for 100,000 units. This process-based cost calculation provides a clear picture of the main cost components and can be used as a basis for determining selling prices and evaluating the company's production efficiency.

Keywords: *production costs, selling price determination, and production efficiency evaluation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya berdasarkan proses (process costing) dalam produksi pasir cucian dan batu koral di PT Maju Mapan Pangastuti, sebuah perusahaan manufaktur bangunan material di Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung. Data biaya produksi yang dianalisis meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik selama tahun 2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa total biaya produksi di PT Maju Mapan Pangastuti pada tahun 2023 mencapai Rp 3.845.680.000 untuk 100.000 unit. Perhitungan biaya berdasarkan proses ini memberikan gambaran yang jelas mengenai komponen biaya utama dan dapat digunakan sebagai dasar dalam penetapan harga jual serta evaluasi efisiensi produksi perusahaan.

Kata Kunci: *biaya produksi, penetapan harga jual, dan evaluasi efisiensi produksi*

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Saat ini perkembangan pada dunia bisnis semakin maju, sehingga persaingan perusahaan industri semakin ketat. Hal ini mendorong PT Maju Mapan Pangastuti untuk melakukan perbaikan dalam proses produksinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan perlu menyusun regulasi. Salah satu regulasi yang penting yaitu menetapkan harga pokok produksi dengan mengendalikan biaya anggaran produksi.

Penentuan biaya produksi merupakan hal penting pada perusahaan manufaktur, karena selama proses masukan (bahan mentah) menjadi keluaran (bahan jadi), unsur- unsur biaya produksi

yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Unsur- unsur biaya produksi tersebut harus diperhitungkan untuk menentukan besarnya biaya produksi untuk memproduksi suatu jenis unit produk. Dalam perusahaan manufaktur, perhitungan biaya produksi menggunakan salah satu sistem akumulasi biaya, yaitu sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan dan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses. Tujuan utama sistem perhitungan biaya yaitu untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa oleh perusahaan. Sodikin (2015:69) metode penentuan biaya proses merupakan cara untuk mengumpulkan biaya produksi berdasarkan tahapan proses. Metode ini biasanya diterapkan oleh perusahaan manufaktur yang memproduksi barang dalam jumlah besar secara massal.

PT Maju Mapan Pangastuti adalah perusahaan yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat, No 9C, Sukosari, Kota Madiun. Perusahaan ini bergerak dalam pengembangan usaha di bidang manufaktur material banunan, dengan produk yang dihasilkan berupa pasir cucian dan batu koral. Perusahaan memaksimalkan kualitas produknya. Namun, perusahaan melakukan sedikit kesalahan dalam jumlah produksi untuk mencapai keuntungan maksimum dalam satu periode. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berminat untuk mengambil judul tentang perhitungan produksi yaitu "ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA BERDASARKAN PROSES DALAM PRODUKSI PASIR CUCIAN DAN BATU KORAL PADA PT MAJU MAPAN PANGASTUTI".

2. Kajian Pustaka

Konsep Biaya

Konsep biaya mencakup berbagai macam jenis kelompok biaya, seperti biaya tetap, biaya variabel, biaya langsung, dan biaya tidak langsung yang berfungsi untuk menganalisis dan mengendalikan biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, konsep biaya juga sangat penting untuk manajemen dalam perencanaan anggaran, penentuan harga jual, dan pengambilan keputusan serta evaluasi kinerja perusahaan.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Biaya produksi mencakup 3 unsur seperti, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang secara keseluruhan menyusun total biaya yang diperlukan untuk menghasilkan produk jadi. Selain itu, biaya produksi menggambarkan semua biaya ekonomi yang terjadi selama proses produksi, mulai dari pengadaan bahan baku, pengupahan tenaga kerja yang terlibat, biaya tidak langsung seperti penyusutan mesin.

Unsur-Unsur Biaya Produksi

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan seluruh anggaran yang dikeluarkan perusahaan guna memperoleh bahan atau bahan dasar yang dipakai selama proses produksi sehingga siap diolah menjadi hasil produksi. Biaya ini termasuk harga beli bahan baku, biaya angkut, dan biaya penyimpanan yang berkaitan erat dengan harga beli perolehan bahan baku tersebut. Perhitungan biaya bahan baku menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Bahan Baku} = \text{Saldo Awal Bahan Baku} + \text{Pembelian Bahan Baku} - \text{Saldo Akhir Bahan Baku}$$

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai atau membayar tenaga kerja yang langsung terlibat pada proses produksi barang atau jasa. Biaya ini mencakup gaji, upah, asuransi, tunjangan serta kompensasi yang diberikan

kepada tenaga kerja langsung seperti ahli produksi dan operator mesin. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Jika dibayar per jam kerja:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \text{Upah Per Jam} \times \text{Lama Waktu Kerja}$$

2. Jika dibayar per unit produk:

$$\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} = \text{Upah Per Unit} \times \text{Jumlah Unit Produksi}$$

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi yang tidak mencakup dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini merupakan biaya tidak langsung karena tidak dapat ditentukan atau dialokasikan secara langsung ke produk tertentu. Sebagai contoh misalnya biaya bahan penolong, biaya perawatan atau perbaikan, biaya sewa, biaya listrik dan air, serta biaya penyusutan peralatan dan mesin pabrik. Perhitungan biaya overhead pabrik menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Metode Satuan Produksi/Unit:

$$\text{Biaya Overhead Pabrik} = \frac{\text{Total Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Jumlah Unit Produksi}}$$

2. Metode Biaya Bahan Baku:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Biaya Bahan Baku yang Terpakai}} \times 100\%$$

3. Metode Biaya Tenaga Kerja Langsung:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

4. Metode Jam Mesin:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Mesin}}$$

Biaya Berdasarkan Proses

Biaya berdasarkan proses adalah teknik perhitungan dan pengumpulan biaya produksi yang mengumpulkan semua biaya yang terjadi dalam tiap proses selama periode tertentu. Dalam metode ini, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik diklasifikasikan untuk tiap proses produksi, selanjutnya biaya untuk satuan produk dihitung melalui pembagian total biaya proses dengan jumlah unit produk yang diperoleh selama periode tersebut. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan harga pokok produk secara akurat dalam produksi massal.

Menurut sumber dari Universitas Esa Unggul, perhitungan biaya berdasarkan proses digunakan ketika produk dihasilkan dalam kondisi proses yang kontinu atau metode produksi massal, di mana produk yang dihasilkan bersifat homogen dan standar. Selain itu menurut Telkom University, biaya dalam konteks akuntansi adalah nilai sumber daya yang digunakan dalam kegiatan produksi suatu produk yang diungkapkan dalam bentuk satuan uang, dan biaya berdasarkan proses merupakan salah satu cara pengelolaan biaya produksi yang penting untuk kelancaran operasional dan penentuan harga pokok penjualan.

1. Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

- a. Biaya produksi diperoleh atau dicatat berdasarkan periode waktu tertentu seperti per bulan atau per tahun.

- b. Produk yang diperoleh mempunyai sifat konsisten dan sesuai ketentuan kualitas, tidak berdasarkan pada spesifikasi tertentu dari pembeli.
- c. Proses produksi terjadi secara berkelanjutan atau terus menerus tergantung jadwal produksi yang telah dibuat.
- d. Tujuan produksi yaitu untuk memenuhi persediaan yang akan dijual
- e. Analisis perhitungan jumlah total biaya serta biaya per satuan diterapkan pada akhir periode produksi, misalnya bulan atau akhir tahun.

2. Kegunaan informasi Harga Pokok Produksi

Dalam perusahaan yang memproduksi secara massa, informasi mengenai harga pokok produksi yang dihitung dalam jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

a. Menentukan Harga Jual Produk

Dengan informasi digunakan ini untuk menetapkan harga produk supaya perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Selanjutnya penetapan harga jual produk, dilakukan berdasarkan strategi harga yang didasarkan pada cara perhitungan biaya tersebut:

Tabel: Perhitungan Untuk Menafsirkan Harga Jual

Taksiran biaya produksi untuk jangka waktu tertentu	Rp xxx
Taksiran biaya nonproduksi untuk jangka waktu tertentu	xxx
Taksiran total biaya untuk jangka waktu tertentu	Rp xxx
Jumlah produk yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu	xxx
Taksiran harga pokok produk per satuan	Rp xxx
Laba per unit produk yang diinginkan	xxx
Taksiran harga jual per unit yang dibebankan kepada pembeli	Rp xxx

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi (2012:65)

Berdasarkan perhitungan tersebut perkiraan biaya produksi per unit yang akan dikeluarkan pada periode tertentu digunakan sebagai standar dalam menetapkan harga jual unit produk yang akan dibebankan pada pembeli. Untuk memperkirakan biaya produksi selama periode tersebut, dilakukan perhitungan unsur-unsur biaya berikut ini:

Tabel: Formula Untuk Menafsirkan Biaya Produksi

Taksiran biaya bahan baku	Rp xxx
Taksiran biaya tenaga kerja langsung	xxx
Taksiran biaya overhead pabrik	xxx
Taksiran biaya produksi	Rp xxx

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi (2012:66)

b. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Dengan informasi ini digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi, manajemen dapat mengamati apakah biaya produksi yang dikeluarkan sudah benar sesuai rencana atau terjadi ketidaksesuaian. Adapun perhitungan biaya produksi aktual untuk periode tertentu berdasarkan formula berikut ini:

Tabel: Formula Untuk Menghitung Biaya Produksi yang Sebenarnya

Biaya produksi sesungguhnya bulan	
Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp xxx
Biaya tenaga kerja sesungguhnya	xxx
Biaya overhead pabrik sesungguhnya	xxx
Total biaya produksi sesungguhnya bulan	Rp xxx

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi (2012:66)

c. Menghitung Laba atau Rugi Secara Periodik

Dengan informasi ini digunakan guna mengetahui perusahaan dalam satu periode tertentu dengan mengurangi pendapatan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Perhitungan laba rugi kotor per periode dilakukan dengan rumus berikut:

Tabel: Formula Untuk Menghitung Laba atau Rugi Bruto

Hasil penjualan				Rp xxx
Persediaan produk jadi awal			Rp xxx	
Persediaan produk dalam proses awal		Rp xxx		
Biaya produksi:				
BBB sesungguhnya	Rp xxx			
BTKL sesungguhnya	xxx			
BOP sesungguhnya	xxx			
		xxx		
Total biaya produksi		xxx		
Persediaan produk dalam proses akhir		xxx		
Harga pokok produk selesai			xxx	
Harga pokok produk yang tersedia dijual			xxx	
Persediaan produk jadi akhir			xxx	
Harga pokok produk yang dijual				xxx
Laba bruto				Rp xxx

Sumber: Akuntansi Biaya Mulyadi (2012:67)

d.Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses Dengan informasi ini digunakan untuk menentukan nilai persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca perusahaan.

3. Objek dan Metode Analisis

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Maju Mapan Pangastuti yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat, No 9C, Sukosari, Kota Madiun. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi bahan dasar menjadi bahan jadi yaitu pasir cucian dan batu koral. Perusahaan ini termasuk perusahaan manufaktur yang besar karena memiliki penghasilan per tahunnya bisa mencapai Rp 250 juta atau bahkan bisa lebih.

Metode Analisis Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan analisis karena peneliti mengumpulkan data dengan cara bertemu langsung dan berinteraksi dan bertanya perihal apa yang peneliti butuhkan di penelitian ini dengan orang-orang di PT Maju Mapan Pangastuti.

Sumber Data

Penelitian menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari hasil wawancara peneliti dengan pimpinan dan karyawan PT Maju Mapan Pangastuti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang telah dianalisa dan diteliti oleh pihak perusahaan dan karyawan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan secara langsung di lokasi produksi PT Maju Mapan Pangastuti untuk melihat dan mencatat aktivitas tahapan produksi pasir cucian dan batu koral, serta mencatat sumber daya yang digunakan pada setiap tahapannya. Selama observasi di lapangan, peneliti mengamati berapa jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam produksi tersebut. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung, dan mengamati alat atau mesin yang digunakan selama proses produksi berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar proses produksi di PT Maju Mapan Pangastuti dan juga data pendapatan yang dimiliki untuk memperoleh data yang benar dan tepat.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih, yaitu peneliti dengan pihak pimpinan atau karyawan PT Maju Mapan Pangastuti untuk berbagi informasi melalui tanya jawab. Dengan wawancara ini peneliti mendapat informasi yang lebih lengkap mengenai bahan baku yang digunakan, seperti kapasitas, proses tahapan produksi, dan alat atau mesin yang digunakan untuk proses produksi.

Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode akuntansi biaya berdasarkan proses (process costing), yang merupakan bagian dari akuntansi biaya. Metode ini sesuai untuk perusahaan manufaktur seperti PT Maju Mapan Pangastuti yang memiliki proses produksi bertahap atau berkelanjutan yang menghasilkan produk sejenis seperti pasir cucian

dan batu koral.

1. Identifikasi Tahapan Proses Produksi

Peneliti menggambarkan dan mengidentifikasi setiap tahapan proses produksi pasir cucian dan batu koral. Mulai dari penerimaan bahan baku (pasir batu), pencucian, penyaringan, pemisahan, hingga proses pengumpulan produk akhir.

2. Pengumpulan dan Klasifikasi Biaya Produksi

Data biaya produksi yang dikumpulkan dari laporan keuangan atau laporan produksi perusahaan, yang meliputi:

- a. Biaya Bahan Baku (pasir batu alam mentah, air untuk pencucian)
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (upah sopir atau operator mesin, serta pekerja bagian produksi)
- c. Biaya Overhead Pabrik (listrik, bahan bakar, perawatan mesin, penyusutan mesin, dan sewa)

Tujuan teknik analisis data tersebut untuk mengidentifikasi informasi yang masih dibutuhkan, merancang asumsi sementara, menentukan pertanyaan, dan menetapkan metode untuk mendapatkan temuan baru. Selain itu, analisis ini juga dapat untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan data. Berikut ini metode perhitungan biaya yang digunakan dalam pengolahan data:

Tabel: Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya Per Satuan
BBB	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx
BTKL	xxx	xxx	xxx
BOP	xxx	xxx	xxx
Total	Rp xxx	Rp xxx	Rp xxx

Keterangan :

Unit Ekuivalen : Produk Jadi+ (Produk dalam proses xtingkat penyelesaian) Biaya Produksi

Per satuan : Biaya produksi : unit ekuivalen

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

PT Maju Mapan Pangastuti memproduksi Pasir Batu Gunung sebanyak 312 rit. Analisis berikut menjelaskan perhitungan biaya produksi, data produksi, serta perhitungan harga pokok produksi untuk tahun 2023:

1. Biaya Bahan Baku

Bagian utama dalam usaha produksi adalah biaya bahan baku. Berikut adalah rincian biaya bahan baku yang digunakan pada perusahaan PT Maju Mapan Pangastuti Tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 1 Biaya Bahan Baku

Bahan	Kuantitas	Satuan	Harga	Total
Pasir Batu	1	m ³	Rp 700.000	Rp 700.000
			Total Perbulan	Rp 218.400.000
			Total Pertahun	Rp 2.620.800.000

Sumber: Perhitungan Biaya Bahan Baku PT Maju Mapan Pangastuti, 2023

Perhitungan biaya bahan baku menurut PT Maju Mapan Pangastuti pada tabel diatas mengacu pada kebutuhan utama produksi, yaitu pasir batu. Dalam perhitungannya, satuan yang

digunakan adalah meter kubik (m^3) dengan harga per satuan sebesar Rp 700.000. Total bahan baku pasir batu untuk perbulan mencapai Rp 218.400.000, sedangkan untuk pertahun sebesar Rp 2.620.800.000. Bagian biaya bahan baku ini sangat penting karena menjadi faktor utama dalam proses produksi, dan nilainya yang besar menunjukkan bahwa bahan baku merupakan salah satu pengeluaran terbesar yang harus dikelola secara efisien oleh perusahaan.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan merujuk terhadap sistem penggajian dengan upah bulanan. Berikut adalah rincian biaya tenaga kerja langsung pada PT Maju Mapan Pangastuti Tahun 2023 yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keterangan	Jumlah tenaga kerja	Jumlah hari kerja	Jam kerja perhari	Upah per hari	Total
Sopir Truck	6	26	8	Rp 120.000	Rp 18.720.000
Bagian Produksi	7	26	8	Rp 100.000	Rp 18.200.000
				Total Perbulan	Rp 36.920.000
				Total Pertahun	Rp 443.040.000

Sumber: Perhitungan Biaya Bahan Baku PT Maju Mapan Pangastuti, 2023

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung menurut PT Maju Mapan Pangastuti pada tabel diatas terdiri dari dua kelompok utama, yaitu sopir truck dan bagian produksi. Sopir truck berjumlah 6 orang, masing-masing bekerja selama 26 hari setiap bulan dengan upah harian Rp 120.000, sehingga total biaya untuk sopir truck perbulan sebesar Rp 18.720.000. Sedangkan untuk bagian produksi berjumlah 7 orang dengan upah harian Rp 100.000, sehingga total biaya untuk bagian produksi perbulan sebesar Rp 18.200.000. Jika

dijumlahkan total biaya tenaga kerja langsung untuk sopir truck dan bagian produksi perbulan adalah Rp 36.920.000 dan total pertahun mencapai Rp 443.040.000. Biaya tenaga kerja langsung ini menunjukkan pengeluaran perusahaan untuk membayar upah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik mencakup biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, tetapi tidak secara langsung terkait dengan proses produksi. Berikut adalah rincian biaya overhead pabrik pada PT Maju Mapan Pangastuti Tahun 2023 yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3 Biaya Overhead Pabrik

Keterangan	Total Perbulan	Total Per Tahun
Biaya Listrik	Rp 9.000.000	Rp 108.000.000
Biaya Bahan Bakar	Rp 27.820.000	Rp 333.840.000
Biaya Perawatan Mesin	Rp 500.000	Rp 18.000.000
Biaya Penyusutan Mesin	Rp 22.666.666	Rp 272.000.000
Biaya Sewa	Rp 4.166.666	Rp 50.000.000
Total		Rp 781.840.000

Sumber: Hasil olah data, 2025

Perhitungan biaya overhead pabrik menurut PT Maju Mapan Pangastuti pada tabel diatas merupakan seluruh biaya tidak langsung yang terjadi dalam proses produksi dan tidak dapat dialokasikan secara langsung pada satu produk tertentu. Bagian dari biaya overhead ini meliputi:

a. Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan selama proses produksi. Listrik dipergunakan untuk mesin, lampu, dan fasilitas lainnya. Dalam tabel diatas tersebut biaya listrik yang dikeluarkan sebesar Rp 9.000.000 perbulan dan total pertahun mencapai Rp 108.000.000.

b. Biaya Bahan Bakar

Biaya bahan bakar merupakan pengeluaran untuk pembelian bahan bakar, yaitu solar yang digunakan dalam mengoperasikan mesin-mesin produksi. Dalam tabel diatas tersebut biaya bahan bakar yang dikeluarkan sebesar Rp 27.280.000 perbulan dan total pertahun mencapai Rp 333.840.000.

c. Biaya Perawatan Mesin

Biaya perawatan mesin merupakan pengeluaran untuk merawat dan memperbaiki mesin-mesin produksi agar tetap berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan yang akan menghambat proses produksi. Dalam tabel diatas tersebut biaya perawatan mesin yang dikeluarkan sebesar Rp 500.000 perbulan dan total pertahun mencapai Rp 18.000.000.

d. Biaya Penyusutan Mesin

Biaya penyusutan mesin merupakan pembebanan biaya atas penurunan nilai mesin produksi selama masa manfaat atau penggunaannya. Penyusutan ini dianggap sebagai beban agar nilai aset di laporan keuangan menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Dalam tabel diatas tersebut biaya penyusutan mesin yang dikeluarkan sebesar Rp 22.666.666 perbulan dan total pertahun mencapai Rp 272.000.000.

e. Biaya Sewa

Biaya sewa merupakan pengeluaran yang dibayarkan perusahaan untuk pemakaian atau penggunaan aset atau fasilitas yang bukan milik sendiri. Dalam tabel diatas tersebut biaya sewa yang dikeluarkan sebesar Rp 4.166.666 perbulan dan total pertahun mencapai Rp 50.000.000.

4. Penyusutan Aset Tetap

Pada perusahaan PT Maju Mapan Pangastuti memiliki beberapa aset tetap seperti mesin eskavator dan mesin looder yang juga termasuk dalam perhitungan biaya produksi. Rincian perhitungan penyusutan sebagai berikut:

Tabel 4 Perhitungan Penyusutan Aset Tetap

Keterangan	Kuantitas	Harga Perolehan	Jumlah Perolehan	Umur Manfaat	Penyusutan Per Bulan
Mesin Eskavator	1	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000	24	Rp 16.666.666
Mesin Looder	1	Rp 450.000.000	Rp 450.000.000	60	Rp 6.000.000

Sumber: Hasil olah data, 2025

Perhitungan penyusutan aset tetap menurut PT Maju Mapan Pangastuti pada tabel diatas menunjukkan pengelompokkan biaya atas penggunaan aset perusahaan selama masa penggunaan atau manfaatnya. Dua aset tetap utama yang disusutkan yaitu mesin eskavator dan mesin looder, mesin eskavator mempunyai harga perolehan Rp 500.000.000 dengan umur manfaat 24 bulan, sehingga penyusutan perbulan sebesar Rp 16.666.666, sedangkan mesin

loader mempunyai harga perolehan Rp 450.000.000 dengan umur manfaat 60 bulan, sehingga penyusutan perbulan sebesar Rp 6.000.000.

5. Rincian Biaya Produksi Per Satuan

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut adalah rincian biaya produksi pada PT Maju Mapan Pangastuti Tahun 2023 sebagai berikut:

Tabel 5 Perhitungan Rincian Biaya Produksi Per Satuan

Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
Biaya Bahan Baku	2.620.800.000	100.000	26.208
Biaya Tenaga Kerja Langsung	443.040.000	62.500	7.088,64
Biaya Overhead Pabrik	781.840.000	62.500	12.509,44
Total	3.845.680.000	225.000	45.806,08

Dari tabel tersebut dijelaskan bahwa, rincian perhitungan biaya produksi berdasarkan metode unit ekuivalen. Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen biaya yaitu, biaya bahan baku biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku merupakan rincian keluarnya biaya untuk pembelian bahan mentah yang digunakan untuk proses produksi, dengan nominal Rp 2.620.800.000. Biaya tenaga kerja langsung merupakan rincian biaya yang dikeluarkan untuk menggaji pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi, senilai Rp 443.040.000. Dan biaya seperti biaya listrik, biaya sewa, dan penyusutan mesin termasuk biaya overhead sebesar Rp 781.840.000.

Unit ekuivalen untuk menghitung jumlah produksi berdasarkan tingkat penyelesaian pada masing-masing elemen biaya. Tabel diatas, bahan baku memiliki 100.000 unit ekuivalen karena biaya tersebut dicatat sejak awal proses produksi. Lalu biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik memiliki 62.500 unit ekuivalen, dapat diartikan bahwa tidak semua produk 100% selesai saat proses evaluasi berlangsung.

Seluruh biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya tetap elemen dengan unit ekuivalennya. Berdasarkan perhitungan, biaya per unit untuk bahan baku sebesar Rp 26.208, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 7.088,64, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 23.969,28. Apabila ketiga komponen biaya digabungkan, maka total biaya per unit ekuivalen mencapai Rp 57.265,92, angka tersebut mencerminkan rata-rata biaya yang digunakan untuk memproduksi satu unit produk dengan mempertimbangkan tingkat penyelesaian produksinya.

6. Laporan Biaya Produksi

Tabel 6 Perhitungan Laporan Biaya Produksi

PT Maju Mapan Pangastuti Laporan Biaya Produksi Periode Tahun 2023			
1.Skedul Produksi			
			Dalam m ³
Produk masuk proses			100.000
Produk keluar proses:			
Produk jadi		25.000	
Produk dalam proses (BB 100%, BK 50%)		75.000	100.000
2.Pembebanan Biaya			

Elemen Biaya	Total Biaya	Unit Ekuivalen	Biaya/Unit
BBB	2.620.800.000	100.000	26.208
BTK	443.040.000	62.500	7.088,64
BOP	781.840.000	62.500	12.509,44
Total	3.845.680.000	225.000	45.806,08
3.Pertanggungjawaban Biaya			
a).Produk jadi			
25.000 x 45.806,08			1.145.152.000
b).Produk dlm proses:			
BBB	100%x75.000x26.208	1.965.600.000	
BTK	50%x75.000x7.088,64	265.824.000	
BOP	50%x75.000x12.509,44	469.104.000	
			2.700.528.000
Total			3.845.680.000

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan pada tabel laporan biaya produksi , disajikan jumlah produksi yang dihasilkan yaitu 100.000 unit, dengan rincian biaya sebagai berikut:

- Biaya Bahan Baku sebesar Rp 2.620.800.000, dengan harga pokok bahan baku per unit sebesar Rp 26.208
- Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar Rp 443.040.000, dengan harga pokok tenaga kerja per unit sebesar Rp7.088,64
- Biaya Overhead Pabrik sebesar Rp 781.840.000, dengan harga pokok overhead pabrik per unit sebesar Rp 12.509,44

Total biaya yang dibebankan adalah Rp 3.845.680.000, sehingga harga pokok produksi per unit sebesar Rp 45.806,08. Jika dikalikan dengan produk selesai, total harga produk tetap sebesar Rp 3.845.680.000, sesuai dengan total biaya yang dialokasikan.

Rincian biaya tersebut menunjukkan pengendalian yang efektif , terutama pada biaya overhead pabrik. Hal ini mencerminkan efisiensi operasional yang baik. Selain itu, pertanggungjawaban biaya yang akurat, biaya untuk produk jadi sebesar Rp 1.145.152.000, dan biaya produk dalam proses sebesar Rp 2.700.528, yang dijumlahkan sesuai dengan total biaya produksi Rp 3.845.680.000.

5.Kesimpulan

Berdasarkan analisis pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi pada PT Maju Mapan Pangastuti selama tahun 2023 mencapai Rp 3.845.680.000 untuk menghasilkan 100.000 unit produk. Metode perhitungan biaya proses sangat tepat diterapkan karena proses produksi berlangsung secara berkelanjutan dan menghasilkan produk sejenis yang terdiri atas pasir cucian dan batu koral. Rincian biaya yang diperoleh sangat berguna untuk penetapan harga jual yang memiliki keunggulan kompetitif, perhitungan laba rugi, dan penentuan nilai persediaan produk jadi serta produk dalam proses. Sistem pencatatan biaya juga mengidentifikasi dalam penggunaan biaya bahan baku sebesar Rp 2.620.800.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 443.040.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 781.840.000. Proses produksi mencakup penerimaan bahan baku, pencucian pasir, dan penggilingan batu yang dilakukan secara optimal menggunakan sumber daya manusia dan mesin yang sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Anonim. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Dasar Penetapan Harga Jual pada CV Salwa Meubel. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.
- (2) Tumiwa, J. E., & Rorong, F. J. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing pada UD. Sumber Jaya di Desa Pinabetengan. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 1-8.
- (3) Meriana. (2020). Analisis Perhitungan Biaya Berdasarkan Proses (Process Costing) Pada Industri Kopi Bubuk Cap 3 Harimau Air Rambai Curup, Politeknik Raflesia.
- (4) Liana Rahmawati, dkk. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Process Costing Untuk menentukan Harga Jual Pada UMKM Mochi Madiun, Politeknik Negeri Madiun
- (5) Christian Ray, dkk. (2015). Penetapan Metode Process Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Conbloc Indonesia Surya, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- (6) Erizka Nur A, Subakir. (2021). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Full Costing Pada CV. Mandala, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.